



Analisis Framing Berita Perempuan Bakar Diri Dalam Media Online Detik.Com Dan Kompas.Com

Melinda Defy Yana¹, Hendra Setiawan²

^{1,2}, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Singaperbangsa Karawang

Received: 27 November 2023
Revised: 08 Desember 2023
Accepted: 15 Desember 2023

Abstract

The method used in this research is descriptive qualitative method. The results of the study show that there are differences in framing by Detik.com and Kompas.com media, especially in syntactic, thematic and rhetorical elements. In the syntactical aspect, the Detik.com media writes news using serenity where the title of the news is framing using a choice of words that lead to the news content and involve the police in the title which makes people curious about the news. Meanwhile, at Kompas.com, when writing the title, it is interesting with the use of the word "reckless" and makes people curious about the news. In the thematic elements in Detik.com and Kompas.com media there is no use of pronouns to mention sources in source quotations. The thematic elements in the Detik.com media include explanatory and causal coherence in the writing of the news. Meanwhile, on Kompas.com media there is a hyphen using a comma hyphen "," and cause and effect in writing the news. And the rhetorical element in Detik.com media uses a choice of words that are quite easy to understand by the general public regarding the case of the woman who self-immolated. Meanwhile, Kompas.com uses a choice of words that are quite difficult for the general public to understand regarding the case of women self-immolation and the use of words that attract the attention of readers. Also accompanied by pictures that support the content of the news delivered.

Keywords: Framing analysis, News of women self-immolation, Online media

(*) Corresponding Author: Defyvanamelinda@gmail.com

How to Cite: Yana, M. D., & Setiawan, H. (2023). Analisis Framing Berita Perempuan Bakar Diri Dalam Media Online Detik.Com Dan Kompas.Com. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10416729>.

PENDAHULUAN

Realita dalam masyarakat, banyak sekali keluarga yang belum bisa mewujudkan pernikahannya seperti harapan mereka. Dalam setiap rumah tangga yang biasanya diwarnai dengan adanya permasalahan-permasalahan antara suami dan istri akibat adanya konflik diantara mereka. Konflik dalam rumah tangga ada yang dapat mereka selesaikan dan juga tidak. Dengan adanya konflik yang berlarut-larut dalam keluarga biasanya membuat salah satu pihak mencari penyelesaian dengan mencari solusi di luar rumah. Seperti halnya dengan melakukan komunikasi dengan pihak lain di luar rumah hingga sampai pada tindakan perselingkuhan. Kadang konflik bisa saja terjadi bahkan bisa bahkan bisa berbuntut pada perceraian. Tergantung bagaimana pasangan suami istri bisa menyikapi dan mengedepankan akal sehat demi terjadinya keutuhan rumah tangga yang sesuai harapan. Tidaklah sedikit permasalahan dalam rumah tangga yang berujung pada tindakan perselingkuhan yang dilakukan oleh salah satu pasangan baik suami

maupun istri sebagian mencari hiburan dengan melakukan perselingkuhan dengan orang lain, sahabat, sahabat, rekan kerja, atau orang yang baru dikenal. Perselingkuhan umumnya terjadi karena masing-masing tidak mau saling terbuka atau mendengarkan apa yang dikeluhkan pasangannya. Perselingkuhan juga bisa terjadi karena faktor kesepian, jarang merasakan kepuasan seks atau godaan dari luar (tempat hiburan benuansa erotis, wanita perayu, dan sebagainya).

Perselingkuhan terjadi karena ada suatu masalah dalam keluarga. Akibat dari perselingkuhan bisa menimbulkan kekerasan, pembunuhan bahkan bunuh diri. Salah satu penyebab dari bunuh diri adalah depresi yang dikarenakan oleh tidak adanya semangat untuk hidup, merasa lemah, kecil, dan tak berdaya.

O'Connor dan Nock (2014) mengatakan bahwa perilaku bunuh diri mengacu pada pikiran-pikiran dan perilaku yang terkait dengan intensi individual untuk mengakhiri hidup mereka sendiri. Bridge, Goldstein, dan Brent (2006) merangkum beberapa terminologi yang sering digunakan dalam memahami definisi bunuh diri. Ide bunuh diri mengacu pada pikiran-pikiran tentang menyakiti atau membunuh diri sendiri. Percobaan bunuh diri adalah suatu tindakan yang tidak fatal, menyakiti diri sendiri dengan maksud eksplisit untuk kematian. Tindakan bunuh diri adalah tindakan menyakiti diri sendiri yang bersifat fatal dengan maksud eksplisit untuk mati.

Media massa yaitu sebuah media untuk massa yang memberikan informasi dengan istilah pers. Media massa memiliki ideologi dan visi misi tertentu yang dapat mempengaruhi kebijakan redaksional media tersebut (Januar, 2016: 202). Media massa adalah suatu sarana bagi masyarakat. Dalam bidang jurnalistik, media massa dapat dikatakan dengan istilah pers yaitu menyiarkan suatu berita atau informasi. Menurut Undang Undang pokok pers pasal 1 ayat (1) bahwa pers merupakan lembaga sosial serta alat komunikasi massa yang melakukan aktivitas semacam mencari, mendapatkan, memiliki, menyimpan, mengelola, serta mengantarkan berupa tulisan, suara, foto, grafik, maupun yang lainnya pada media elektronik atau cetak (Widarmanto, 2017: 9-10). Sebuah media masa tidak dapat berdiri sendiri. Oleh karena itu, diperlukan sebuah penopang guna membuat media tersebut dapat berdiri dengan adanya seseorang yang bertugas melakukan pengolahan informasi untuk disampaikan pada masyarakat yang disebut dengan istilah gatekeeper (Chandra, 2017: 4).

Media online merupakan suatu sarana komunikasi yang cara penggunaannya dengan memanfaatkan koneksi internet. Media online memiliki sebuah karakteristik yang khas yaitu terletak pada bagaimana cara penggunaannya, dengan menggunakan perangkat komputer maupun smartphone yang dilengkapi dengan jaringan internet. Media online mempunyai perkembangan yang menarik perhatian, hampir setengah penduduk di dunia menggunakan media internet sebagai alat guna mengakses berbagai informasi (Suryawati, 2011: 46-49). Pemberitaan yang dapat dimasuki dimana dan kapan saja dengan terhubung pada suatu koneksi internet (Fadilah, 2020: 4). Adapun media online yang menjadi subjek penelitian ialah Detik.com dan Kompas.com.

Detik.com merupakan media informasi yang ada di Indonesia berdiri pada tanggal 9 Juli 1998. Kini menjadi media online nomor 1 di Indonesia menurut situs Alexa.com yang terdapat fitur detiktravel, detikhealth dan yang lainnya. Menurut

Kurnia (2021: 30) mengatakan bahwa Detik.com adalah media informasi pelopor untuk media berbasis online.

Kompas.com adalah sebuah portal web yang berisi berita dan artikel daring di Indonesia. Kompas.com merupakan salah satu situs berita terpopuler di Indonesia. Berbeda dari situs-situs berita berbahasa Indonesia lainnya, Kompas.com hanya mempunyai edisi daring dan menggantungkan pendapatan dari bidang iklan. Kompas.com adalah salah satu pionir media online di Indonesia ketika pertama kali hadir di Internet pada 14 September 1995 dengan nama Kompas Online. Mulanya, Kompas Online atau KOL yang diakses dengan alamat kompas.co.id hanya menampilkan replika dari berita-berita harian Kompas yang terbit pada hari itu.

Menurut Romli dalam (Hikmat, 2018) berita adalah sebuah laporan mengenai suatu peristiwa yang cara melaporkannya dengan menggunakan media massa. Dapat disimpulkan kalau bila ada suatu kejadian yang tidak diterbitkan ke dalam media massa, sehingga tidak dikenal orang banyak hingga tidak dapat disebut dengan berita. Berita adalah laporan mengenai sebuah peristiwa yang terjadi di suatu tempat baik mengenai seorang tokoh ataupun yang lainnya yang dapat mempengaruhi pembaca untuk bersikap lebih baik lagi (Suryawati, 2011: 69). Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa berita adalah sebuah laporan mengenai suatu peristiwa penting dan menarik yang terjadi di suatu tempat kemudian disampaikan dengan cepat oleh wartawan untuk diliput sebuah media agar dapat diketahui oleh masyarakat secara luas. Terdapat perbedaan dalam menuliskan kriteria nilai yang diperlukan guna dijadikan sebagai penentu fakta yang akan dianglat, kriteria tersebut disebut dengan proximity atau kedekatan (Putri, 2012: 20).

Termasuk berita pada media Detik.com dan Kompas.com yang tampak menarik untuk dianalisis. Penelitian ini mengenai kasus perempuan bakar diri yang terdapat dalam media Detik.com dan Kompas.com. Melalui hal tersebut, dapat diketahui bagaimana sebuah media dalam mengkonstruksi berita yang akan disampaikan pada masyarakat. Kemudian hal apa yang akan ditonjolkan dan bahkan dihilangkan. Namun, untuk melihat itu semua diperlukan sebuah analisis framing.

Framing berita merupakan suatu cara media mengemas sebuah berita dengan menonjolkan satu pesan yang ingin disampaikan agar masyarakat tertuju pada satu pesan yang ditonjolkan oleh media tersebut. (Eriyanto, 2018) mengatakan framing berkaitan dengan struktur dan proses kognitif, bagaimana seseorang mengolah sejumlah informasi dan ditunjukkan dalam skema tertentu. Framing berkaitan dengan penyusunan skema dalam mengolah sejumlah informasi yang akan disampaikan kepada masyarakat. Framing berfungsi untuk membuat sebuah berita menjadi memiliki kepentingan untuk diketahui masyarakat (Kurniawan, 2019: 19).

Analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kociski ini digunakan dalam penelitian ini karena model tersebut merupakan model analisis framing yang sangat detail dalam melihat sebuah pembingkaiannya suatu berita. Model ini tentu berbeda dengan model analisis lainnya. Karena sudah menjadi kelebihan tersendiri pada model analisis Zhongdang Pan dan Gerald M. Kociski ini yang dapat melihat suatu pembingkaiannya berita secara detail dan hampir semua aspek pada berita yang

tidak dimiliki oleh model analisis framing lainnya. (Eriyanto, 2018) mengatakan Pan dan Kociski mengartikan bahwa analisis framing merupakan sebuah proses membuat pesan yang lebih menonjol, menempatkan informasi lebih daripada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut. Adapun empat struktur yang terkait untuk menganalisis suatu berita, yaitu struktur sintaksis, skrip, tematik dan retorik.

Dalam penelitian mengenai berita perundungan pada Detik.com dan Kompas.com. Dari keduanya terdapat berbagai perbedaan dan persamaan dalam menuliskan berita dilihat dari unsur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Hal tersebut menjadi sebuah kewajaran apabila media memberikan informasi yang berbeda dalam pengemasannya sebab setiap media memiliki cara tersendiri dalam menyampaikan sebuah berita pada masyarakat. Perbedaan dalam framing berita bisa terjadi karena bagaimana sudut pandang wartawan dalam mengemas berita.

Adapun penelitian sebelumnya membahas mengenai analisis framing berita perundungan sebagai bahan ajar teks berita adalah Neng Tika Harnia, Ferina Meliasanti dan Hendra Setiawan(2021), yang judul “Analisis Framing Berita Perundungan pada Media Online Detik.Com dan Tribunnews.Com sebagai Bahan Ajar Teks Berita di SMP”. Hasil penelitian ini menunjukkan teks berita perundungan dari media elektronik (online) dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bahan ajar di sekolah yang relevan dengan persebaran informasi saat ini di kalangan siswa SMP.

Penelitian lainnya ialah Azizah Hikmatunisa, Dewi Herlina Sugiarti dan Sinta Rosalina (2021) dengan judul “Analisis Framing dalam Berita Kekerasan Seksual Santri pada Tribunnews.Com dan Liputan6.Com Edisi Desember 2021”. Hasil penelitian ini terdapat perbedaan pembingkaiannya adanya perbedaan dalam menyebutkan nama pelaku. Media Liputan6.com menghindari adanya opini buruk mengenai guru dengan menyebut pelaku sebagai oknum atau yang berkedok, sedangkan Tribunnews.com menyebut pelaku dengan gamblang sebagai guru yang mana akan menimbulkan opini buruk terhadap nama baik guru secara keseluruhan.

Sedangkan peneliti memilih menganalisis framing berita perempuan bakar diri pada media online Detik.com dan Kompas.com dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana suatu framing berita bekerja dalam membentuk suatu pemberitaan guna memberikan pemahaman mengenai bagaimana cara memahami isi suatu pemberitaan pada suatu media yang dikemas sesuai ideologinya sehingga masyarakat tidak termakan oleh berita hoax.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. (Sugiyono, 2017) mengemukakan metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang didasari oleh filsafat postpositivisme, guna meneliti suatu kondisi obyek secara alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian mengenai framing berita yang didasari oleh teori framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kociski yang mengatakan bahwa framing

berita adalah sebuah proses membuat pesan yang lebih menonjol, menempatkan informasi lebih daripada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut, (Eriyanto, 2018) Peneliti menggunakan model ini karena terdapat 4 elemen pembentuk suatu berita yang saling berkaitan dalam sebuah konstruksi pemberitaan di antaranya yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan 1) mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian di Detik.com dan Kompas.com, 2) menyimak penggunaan kosa kata yang digunakan pada media Detik.com dan Kompas.com. Kemudian teknik analisis data dilakukan dengan cara yaitu 1) mengelompokkan berita mengenai kasus perempuan bakar diri pada Detik.com dan Kompas.com, 2) membaca dan menandai gagasan penting, 3) menganalisis dengan menggunakan framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, 4) mendeskripsikan hasil analisis, 5) penarikan kesimpulan kedalam bentuk paparan hasil analisis untuk dijadikan sebagai bahan ajar teks berita. Berikut ini data berita kasus perundungan pada media online Detik.com dan Kompas.com yang akan diteliti.

Tabel 1
Data Berita yang akan Diteliti

No.	N	Detik.com		Kompas.com	
		Waktu Terbit	Judul Terbit	Waktu Terbit	Judul Terbit
1		Sela, 29 November 2022	Perempuan di Tangerang Bakar Diri, Diduga Depresi karena Tepergok Selingkuh	Sela, 29 November 2022	Polisi: Wanita Bakar Diri di Tangerang Depresi Ketahuan Selingkuh

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ekranisasi merupakan suatu proses perubahan novel ke dalam film. Dalam hal ini, akan ada banyak hal yang berubah. Baik dalam segi latar, penokohan, dan alur cerita. Novel mengandalkan kata-kata untuk menyampaikan suatu pesan dalam peristiwa, sedangkan film lebih mengandalkan gambar serta suara dalam penyampaian pesannya. Film juga merupakan proses kreatif suatu kelompok yang sangat memerhatikan tentang segala aspek untuk ditayangkan.

Analisis penelitian ini guna mengetahui bagaimana suatu framing dalam pemberitaan pada media Detik.com dan Kompas.com.

Analisis pemberitaan kasus perempuan bakar diri pada Detik.com

Judul berita: Perempuan di Tangerang Nekat Bakar Diri, Diduga Depresi karena Tepergok Selingkuh

Struktur sintaksis

Sintaksis berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa dalam bentuk susunan umum berita. Dapat diamati dari bagan berita (lead, latar, headline, kutipan yang diambil dan sebagainya). Struktur sintaksis berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun berita. Berdasarkan struktur sintaksisnya, berita “Perempuan di Tangerang Nekat Bakar Diri, Diduga Depresi karena Tepergok Selingkuh” ini memiliki headline atau judul berita yang sesuai dengan karakteristik media Detik.com, yaitu unik, menarik dan menggunakan kata-kata yang memiliki makna berlebih seperti judul berita ini yaitu “Perempuan di Tangerang Nekat Bakar Diri, Diduga Depresi karena Tepergok Selingkuh”. Bagi pembaca yang lebih suka membaca berita karena melihat judul berita yang unik, menarik dan menggunakan kata-kata yang memiliki makna lebih, tentu akan memilih media Detik.com.

Kemudian, melihat lead berita ini mendeskripsikan bagaimana wanita inisial IYN (41) tewas dengan cara membakar diri di rumahnya daerah Tangerang. Aksi nekat itu dilakukan korban usai ketahuan selingkuh oleh suaminya. Pernyataan tersebut disampaikan oleh kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Endra Zulpan yang dalam keterengannya menegaskan bahwa informasi tersebut berdasarkan hasil analisa CCTV kejadian di rumah korban.

Dalam penulisan berita ini terdapat enam kutipan sumber yang dijadikan sebagai landasan penulisan teks berita. sumber tersebut diperoleh dari Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Endra Zulpan dan seseorang saksi didalam berita. Namun, pada teks berita ini wartawan tidak menuliskan opininya mengenai kasus tersebut.

Struktur skrip

Penggunaan struktur skrip pada berita mengenai kasus perempuan bakar diri ini telah memenuhi semua unsur pembangun berita yakni unsur 5W + 1H. Penjelasan mengenai unsur 5W+1H dalam berita tersebut dapat dilihat pada penjelasan berikut.

Unsur Who (siapa) yang terlibat dalam berita tersebut adalah wanita inisial IYN (41) dan suaminya. Dalam isi pemberitaan bahwa Wanita inisial IYN (41) dan suaminya merupakan focus utama dalam berita ini. Wanita inisial IYN tewas dengan cara membakar diri di rumahnya daerah Tangerang. Aksi nekat itu dilakukan korban usai ketahuan selingkuh oleh suaminya. Selain itu ada Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Endra Zulpan yang menjadi narasumber utama dalam berita tersebut. Terdapat juga seseorang saksi didalam berita yang tidak diketahui namanya.

Selanjutnya unsur What (apa) dalam berita. What diberita ini yaitu “Perempuan di Tangerang Nekat Bakar Diri, Diduga Depresi karena Tepergok Selingkuh” di mana maksudnya yaitu seorang perempuan di Tangerang membakar dirinya sendiri karena terpergok selingkuh. Pernyataan tersebut didukung oleh perkataan narasumber dan hasil analisa CCTV kejadian di rumah korban.

How atau bagaimana peristiwa itu dapat terjadi dapat dilihat dari mulai bagian lead yang memberikan pernyataan bagaimana kronologi kejadian dalam

berita tersebut. Pernyataan ini didukung oleh penuturan Polisi yang memastikan tindakan bakar diri itu dilakukan oleh IYN seorang diri dan berdasarkan rekaman CCTV yang dikantongi penyidik tidak ada orang lain ketika IYN melakukan aksinya tersebut.

Lalu unsur *Where* yaitu di mana peristiwa atau berita itu terjadi. Berita mengenai Perempuan di Tangerang Nekat Bakar Diri, Diduga Depresi karena Tepergok Selingkuh ini terjadi di Tangerang.

Unsur *Why*, yaitu kenapa peristiwa itu terjadi. Sudah dijelaskan di dalam berita, peristiwa itu terjadi karena korban melakukan bunuh diri dengan cara membakar dirinya dikarenakan korban ketahuan oleh suaminya memiliki hubungan asmara dengan laki laki inisial S.

Terakhir *When*, yaitu kapan peristiwa itu berlangsung. Sesuai apa yang tertera di dalam berita dan dari pernyataan yang dikeluarkan oleh Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Endra Zulpan, peristiwa tersebut terjadi pada Senin, 28 November 2022 sekitar pukul 11.30 WIB. Keesokan harinya pada hari Selasa, 29 November 2022 Detik.com sudah menyebarluaskan masalah ini. Walaupun berbeda satu hari tetapi kronologi dalam berita ini terlihat jelas dan rinci sehingga pembaca dapat mengetahui motif dan kejadian dalam berita tersebut.

Struktur tematik

Dalam pemberitaan tersebut berisi 14 paragraf yang ditulis dengan baik sehingga berkesinambungan antar kalimat satu dengan yang lainnya. Selain itu dalam penggunaan unsur tematik wartawan tidak menggunakan kata ganti untuk nama untuk menyebutkan narasumber. Selanjutnya terdapat jenis koherensi perjelasan yang ditandai dengan kata “dan” pada paragraph ke 12 dan 14. Dapat disimpulkan bahwa penyusunan dari antar kalimat dalam paragraph cukup baik dan adanya keterkaitan kalimat. Bahasa yang digunakan pada berita ini mudah dipahami, lengkap, sesuai fakta dan disampaikan secara berurutan.

Struktur retorik

Terdapat penggunaan kata “depresi” pada judul yang berarti gangguan jiwa pada pelaku yang ditandai dengan perasaan yang merosot (seperti muram, sedih, perasaan tertekan) terhadap korban akibat pelaku selingkuh hingga menyebabkan pelaku bunuh diri. Selanjutnya terdapat kata “perselingkuhan” dalam teks berita yang berarti perbuatan pelaku menyembunyikan sesuatu untuk kepentingan sendiri, tidak berterus terang, tidak jujur, serong terhadap korban. Selanjutnya terdapat kata “meruncing” dalam teks berita yang berarti keadaan menjadi genting atau memuncak akibat pelaku ketahuan selingkuh oleh korban. Selanjutnya terdapat kata “cekcok” yang berarti bertengkar atau berselisih antara pelaku dengan korban akibat adanya suatu masalah yang sudah diketahui oleh korban dan korban mengungkapkannya. Selain itu terdapat gambar yang bertuliskan nama-nama dari penyakit gangguan kejiwaan.

Analisis pemberitaan kasus perempuan bakar diri pada Kompas.com

Judul berita: Polisi: Wanita Bakar Diri di Tangerang Depresi Ketahuan Selingkuh

Struktur sintaksis

Berdasarkan struktur sintaksisnya, berita “Polisi: Wanita Bakar Diri di Tangerang Depresi Ketahuan Selingkuh” ini memiliki headline atau judul berita

yang sesuai dengan karakteristik media Kompas.com, yaitu tidak memakai judul berita yang menggunakan kata-kata hiperbola ataupun nyeleneh. Kompas.com konsisten dengan judul-judul beritanya yang jelas, lugas, dan sesuai dengan isi beritanya, seperti judul berita ini yaitu “Polisi: Wanita Bakar Diri di Tangerang Depresi Ketahuan Selingkuh”. Bagi pembaca yang lebih suka membaca berita karena melihat judul berita yang jelas dan lugas sesuai dengan isi berita yang disampaikan, tentu sebagian mereka akan memilih media Kompas.com.

Kemudian, melihat lead berita ini mendeskripsikan bagaimana Polisi mengungkap motif INI (42) yang tewas diduga membakar diri di Perum Pondok Makmur A9/05 RT 003 RW 004, Gebang Raya, Periuk, Kota Tangerang, Senin (28/11/2022).

Kutipan sumber yang terdapat dalam berita ini berasal dari Kepala Bidang Hubungan Masyarakat Polda Metro Jaya, Kombes Endra Zulpan dan seorang narasumber lain yaitu ketua RT bernama Mugi Prasetya. Selain itu dalam berita ini terdapat penulisan opini wartawan yang terletak pada paragraph 13, 14, 15 dan 17 yang berisi penegasan kalimat dan kalimat pendukung dari hasil jawaban pertanyaan narasumber. Kemudian pada penutup berisi kegaitan yang dilakukan polisi setelah menemukan barang bukti lalu membawa jenazah ke RSUD Kabupaten Tangerang untuk diotopsi.

Struktur skrip

Penggunaan struktur skrip pada berita mengenai kasus perempuan bakar diri ini telah memenuhi semua unsur pembangun berita yakni unsur 5W+1H. Penjelasan mengenai unsur 5W+1H dalam berita tersebut dapat dilihat pada penjelasan berikut.

Unsur Who (siapa) yang terlibat dalam berita tersebut adalah wanita inisial INI (42) dan suaminya. Dalam isi pemberitaan bahwa Wanita inisial INI (42) dan suaminya merupakan focus utama dalam berita ini. Kepala Bidang Hubungan Masyarakat Polda Metro Jaya, Kombes Endra Zulpan mengatakan korban nekat mengakhiri hidupnya karena sebelumnya tepergok selingkuh oleh suami. Ditambah dengan pernyataan Zulpan bahwa motif bunuh diri ini karena korban depresi berat karena kerap diungkit-ungkit kesalahannya oleh suami. Mugi Prasetya (45) selaku ketua RT setempat menyebutkan, selama ini INI tidak pernah ada masalah baik dengan suaminya maupun tetangga sekitar.

Selanjutnya unsur What (apa) dalam berita. What diberita ini yaitu “Polisi: Wanita Bakar Diri di Tangerang Depresi Ketahuan Selingkuh” di mana maksudnya yaitu Polisi mengatakan seorang wanita membakar dirinya sendiri di Tangerang karena depresi ketahuan selingkuh.

How atau bagaimana peristiwa itu dapat terjadi dapat dilihat dari mulai bagian lead yang memberikan pernyataan bagaimana Polisi mengungkap motif INI (42) yang tewas diduga membakar diri di Perum Pondok Makmur A9/05 RT 003 RW 004, Gebang Raya, Periuk, Kota Tangerang, Senin (28/11/2022). Ditambahkan dengan keterangan Kepala Bidang Hubungan Masyarakat Polda Metro Jaya, Kombes Endra Zulpan mengatakan korban nekat mengakhiri hidupnya karena sebelumnya tepergok selingkuh oleh suami. Korban ketahuan suami memiliki hubungan asmara dengan lelaki. Inisialnya S. Mulanya suami INI mencurigai istrinya. Ia lalu memeriksa ponsel INI dan menemukan komunikasi intens dengan S.

Lalu unsur *Where* yaitu di mana peristiwa atau berita itu terjadi. Berita mengenai Polisi: Wanita Bakar Diri di Tangerang Depresi Ketahuan Selingkuh ini terjadi di Gebang Raya, Periuk, Kota Tangerang.

Unsur *Why*, yaitu kenapa peristiwa itu terjadi. Sudah dijelaskan di dalam berita, peristiwa itu terjadi karena korban melakukan bunuh diri dengan cara membakar dirinya dikarenakan korban ketahuan oleh suaminya memiliki hubungan asmara dengan laki-laki inisial S.

Terakhir *When*, yaitu kapan peristiwa itu berlangsung. Sesuai apa yang tertera di dalam berita dan dari pernyataan yang dikeluarkan oleh Kepala Bidang Hubungan Masyarakat Polda Metro Jaya, Kombes Endra Zulpan, peristiwa tersebut terjadi pada Senin, 28 November 2022. Keesokan harinya pada hari Selasa, 29 November 2022 Kompas.com sudah menyebarluaskan masalah ini. Walaupun berbeda satu hari tetapi kronologi dalam berita ini terlihat jelas dan rinci sehingga pembaca dapat mengetahui motif dan kejadian dalam berita tersebut.

Struktur tematik

Dalam pemberitaan tersebut berisi 25 paragraf yang ditulis dengan baik sehingga berkesinambungan antar kalimat satu dengan yang lainnya. Selain itu dalam penggunaan unsur tematik wartawan tidak menggunakan kata ganti untuk nama untuk menyebutkan narasumber. Selanjutnya terdapat tanda koma “,” yang dipakai sesudah konjungsi antarkalimat yang terletak pada awal kalimat ada paragraph 2, 4, 5, 10, 12, 14, 15, 17, 18, dan 21. Selanjutnya terdapat jenis koherensi perjelasan yang ditandai dengan kata “dan” pada paragraph ke 11, 15 dan 22. Dapat disimpulkan bahwa penyusunan dari antar kalimat dalam paragraph cukup baik dan adanya keterkaitan kalimat. Bahasa yang digunakan pada berita ini mudah dipahami, lengkap, sesuai fakta dan disampaikan secara berurutan.

Struktur retorik

Terdapat penggunaan kata “nekat” pada judul yang berarti perilaku pelaku berkeras hati atau terlalu berani untuk melakukan bunuh diri. Selanjutnya terdapat penggunaan kata “depresi” pada judul yang berarti gangguan jiwa pada pelaku yang ditandai dengan perasaan yang merosot (seperti muram, sedih, perasaan tertekan) terhadap korban akibat pelaku selingkuh hingga menyebabkan pelaku bunuh diri. Selanjutnya terdapat kata “tepergok” pada judul yang berarti perselingkuhan pelaku diketahui oleh orang lain yaitu suaminya sendiri. Selanjutnya terdapat kata “motif” dalam teks berita yang alasan pelaku melakukan selingkuh. Selanjutnya terdapat kata “aksi” dalam teks berita yang berarti tindakan pelaku melakukan selingkuh terhadap korban. Selanjutnya terdapat kata “sosok” dalam teks berita yang berarti pribadi baik pelaku yang dikenal baik oleh tetangga dan lingkungan sekitar. Selanjutnya terdapat kata “cekcok” yang berarti bertengkar atau berselisih antara pelaku dengan korban akibat adanya suatu masalah yang sudah diketahui oleh korban dan korban mengungkapkannya. Selain itu terdapat tampilan gambar yang memperlihatkan kondisi polisi saat membawa jenazah pelaku ke dalam mobil jenazah.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa pada Detik.com dan Tribunnews.com memiliki sebuah perbedaan dan persamaan dalam melakukan framing terhadap

pemberitaannya mengenai kasus perempuan bakar diri. Pada aspek sintaksis media Detik.com menuliskan pemberitaan dengan menggunakan ketenangan dimana dalam judul pemberitaannya di framing dengan menggunakan pilihan kata-kata yang mengarah pada isi berita dan melibatkan Polisi pada judul yang membuat masyarakat menjadi penasaran terhadap pemberitaannya. Sedangkan pada Kompas.com dalam menuliskan judulnya bersifat menarik dengan terdapat penggunaan kata “nekat” serta membuat masyarakat menjadi penasaran terhadap pemberitaannya. Unsur skrip pada kedua media ini telah mencapai kesempurnaan dimana keduanya telah menggunakan elemen 5W+1H dalam menuliskan pemberitaannya dengan baik. Unsur tematik pada media Detik.com dan Kompas.com tidak terdapat penggunaan kata ganti nama untuk menyebutkan narasumber dalam kutipan sumber. Unsur tematik pada media Detik.com terdapat jenis koherensi penjasar dan sebab akibat dalam penulisan pemberitaannya. Sedangkan, pada media Kompas.com terdapat tanda hubung menggunakan tanda hubung koma “,” dan sebab akibat dalam penulisan pemberitaannya. Dan unsur retorik pada media Detik.com menggunakan pilihan kata yang cukup mudah dipahami oleh masyarakat secara umum mengenai kasus perempuan bakar diri. Sedangkan, pada media Kompas.com menggunakan pilihan kata-kata yang cukup sulit dipahami oleh masyarakat secara umum mengenai kasus perempuan bakar diri dan penggunaan kata-kata yang menarik perhatian pembaca. Selain itu disertai gambar yang mendukung isi dari pemberitaan yang disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajri, K. (2017). Selingkuh Sebagai Salah Satu Faktor Penyebab Perceraian. *Maqasid: Jurnal Studi Hukum Islam*, 6(1).
- Flora, E. (2014). Analisis framing berita calon Presiden RI 2014-2015 pada surat kabar Kaltim Pos dan Tribun Kaltim. *EJournal Ilmu Komunikasi*, 2(3), 347-356.
- Gunawan, A., & Setiawan, H. (2022). Analisis Framing Zong Dang Pan dan Gerald M. Kosicki Pada Pemberitaan Pembagian Vaksin Covid-19 di DetikNews. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(1), 134-138.
- Harnia, N. T., Meliasanti, F., & Setiawan, H. (2021). Analisis Framing Berita Perundungan pada Media Online Detik. Com dan Tribunnews. Com sebagai Bahan Ajar Teks Berita di SMP. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3145-3153.
- Hikmatunisa, A., Sugiarti, D. H., & Rosalina, S. (2022). Analisis Framing dalam Berita Kekerasan Seksual Santri pada Tribunnews. Com dan Liputan6. Com Edisi Desember 2021. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 4294-4305.
- Santoso, M. B., Asiah, D. H. S., & Kirana, C. I. (2018). Bunuh diri dan depresi dalam perspektif pekerjaan sosial. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(3), 390-398.
- Valentina, T. D., & Helmi, A. F. (2016). Ketidakberdayaan dan perilaku bunuh diri: Meta-analisis. *Buletin Psikologi*, 24(2), 123-135.